

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Peneliti menggunakan tinjauan pustaka untuk membantu peneliti menghindari duplikasi penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan memastikan bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki kontribusi ilmiah yang orisinal dan berbeda. Tinjauan pustaka adalah bagian yang sangat penting dari sebuah laporan penelitian, pada bab inilah diungkapkan pemikiran atau teori-teori yang melandasi dilakukannya penelitian.

2.1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu adalah tahap penting dalam proses penelitian. Peneliti melakukan tinjauan penelitian terdahulu untuk mengidentifikasi penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian mereka. Berkaitan dengan dijabarkan pada bab maupun sub bab sebelumnya bahwa judul dari penelitian ini adalah **“Efektivitas Komunikasi Antarpribad Dosen Pembimbing Kepada Mahasiswa Bimbingan Terhadap Motivasi Mahasiswa Selama Proses Pembimbingan Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Komputer Indonesia Bandung”**.

Peneliti merujuk pada judul penelitian tersebut sebagai panduan dalam melakukan studi pendahuluan yang melibatkan tinjauan terhadap penelitian sebelumnya yang telah melakukan penelitian dengan topik yang sama dan relevan dengan kajian yang akan diteliti oleh peneliti. Hasil tinjauan penelitian terdahulu tersebut dapat ditemukan dalam Tabel 2.1, di mana peneliti menemukan beberapa

temuan dari penelitian sebelumnya yang telah mengkaji efektivitas komunikasi antarpribadi dan motivasi dalam konteks penelitian serupa.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Abubakar	Fauzan	Nurdiana & Farida	Dita Murih Ferdiana
	Tahun	2015	2016	2022	2023
1	Universitas	STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe	UIN Alauddin Makassar	Universitas Dr. Soetomo	Universitas Komputer Indonesia
2	Judul	Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Dosen dan Mahasiswa terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa	Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dosen dan Mahasiswa terhadap Prestasi Akademik (Studi Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makassar)	Komunikasi Interpersonal Mahasiswa dan Dosen Pembimbing dalam Menentukan Kelulusan Mahasiswa	Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Dosen Pembimbing Kepada Mahasiswa Bimbingan Terhadap Motivasi Selama Proses Pembimbingan Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Komputer Indonesia Bandung
3	Jenis	Kuantitatif	Kuantitatif	Kuantitatif	Kuantitatif
4	Tujuan	Untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal dosen terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa Ilmu Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Lhokseumawe.	Untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal dosen dan mahasiswa terhadap prestasi akademik mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makassar dan untuk	Untuk mengetahui peran komunikasi interpersonal mahasiswa dan dosen pembimbing dalam menentukan kelulusan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Dr.	Untuk mengetahui <i>openness, empathy, supportiveness, dan equality</i> dosen pembimbing kepada mahasiswa bimbingan terhadap motivasi mahasiswa selama proses pembimbingan skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas

No	Nama	Abubakar	Fauzan	Nurdiana & Farida	Dita Murih Ferdiana
	Tahun	2015	2016	2022	2023
			mengetahui sejauh mana pengaruh komunikasi interpersonal terhadap prestasi akademik.	Soetomo angkatan 2018.	Komputer Indonesia. Untuk mengetahui eketivitas komunikasi antarpribadi dpsen pembimbing kepada mahasiswa bimbingan terhadap <i>physiological needs, safety needs, social needs, esteem needs, dan self-actualization needs</i> mahasiswa selama proses pembimbingan skripsi.
5	Hasil	Penelitian ini didasari oleh teori pengungkapan diri (Self Disclosure Theory) yang dikemukakan oleh Sydney Marshall Jourad. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa berpengaruh terhadap motivasi belajar terbukti dengan meningkatnya prestasi mahasiswa.	Penelitian ini menggunakan teknik analisis data “product moment”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh komunikasi interpersonal dosen dan mahasiswa terhadap prestasi akademik mahasiswa menunjukkan tingkat yang cukup kuat dengan korelasi <i>product moment</i> sebesar 0,41. Dari hasil tersebut menunjukkan terhadap	Pada penelitian ini digunakan analisis korelasi pearson product moment dan deskriptif analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal mahasiswa Universitas Dr. Soetomo angkatan 2018 dan dosen pembimbing skripsi Fakultas Ilmu Komunikasi terhadap tingkat keberhasilan mahasiswa dalam menyusun	Pada penelitian ini digunakan <i>proportionate stratified random sampling</i> . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara efektivitas komunikasi antarpribadi terhadap motivasi.

No	Nama	Abubakar	Fauzan	Nurdiana & Farida	Dita Murih Ferdiana
	Tahun	2015	2016	2022	2023
			pengaruh karena pada jarak panjang interval antara 0,40 sampai 0,599 yang berarti cukup kuat.	skripsi, yang ditunjukkan dengan nilai interpretasi koefisien korelasi (r), yaitu 0,703 yang termasuk kategori kuat dalam hal empati, dukungan, bersikap positif, dan keterbukaan.	

Sumber: Peneliti, 2023

2.1.2 Tinjauan Tentang Ilmu Komunikasi

Komunikasi sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan komunikasi dapat membangun relasi yang dibutuhkan. Melalui komunikasi manusia saling berbagi informasi, pengetahuan dan pengalaman. Dengan berkomunikasi manusia dapat mengerti, memahami, mempengaruhi, atau merubah pola pikir manusia lainnya.

2.1.2.1 Definisi Komunikasi

Berikut ini definisi-definisi komunikasi yang dikemukakan oleh beberapa para ahli, sebagai berikut :

Menurut Carl I. Hovland, ilmu komunikasi, yaitu upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. Jadi, definisi Hovland di atas menunjukkan bahwa yang dijadikan objek studi ilmu komunikasi bukan saja penyampaian informasi, melainkan juga pembentukan pendapat umum (*public opinion*) dan sikap

publik (*public attitude*) yang dalam kehidupan sosial dan kehidupan politik memainkan peranan yang amat penting. Bahkan dalam definisinya secara khusus mengenai pengertian komunikasinya sendiri, Hovland mengatakan bahwa :

“Komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (*communication is the process to modify the behavior of other individuals*)” (Effendy, 2017:10)

Paradigma yang dikemukakan oleh Harold Lasswell dalam karyanya yang menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai berikut :

1. Komunikator (*communicator, source, sender*)
2. Pesan (*message*)
3. Media (*channel, media*)
4. Komunikan (*communicant, communicatee, receiver, recipient*)
5. Efek (*effect, impact, influencer*)

Jadi, berdasarkan paradigma Laswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. (Effendy, 2017:9-10)

2.1.2.2 Fungsi Komunikasi

Sendjaja dalam Jumrad dan Sari (2019) mengemukakan beberapa fungsi komunikasi dalam sebuah organisasi, yakni sebagai berikut:

1. Fungsi Informatif

Setiap orang yang menjadi bagian dari organisasi memandangnya sebagai sistem pemrosesan informasi, dan mereka semua memiliki tujuan yang sama: untuk mengumpulkan lebih banyak informasi yang terkini, akurat, dan relevan. Anggota organisasi dapat melaksanakan tugasnya dengan tingkat kepastian yang lebih tinggi karena mereka memiliki akses ke informasi baru.

2. Fungsi Regulatif

Fungsi regulatif organisasi berkaitan dengan aturan dan peraturan yang sudah ada. Terdapat dua faktor yang berdampak pada kinerja fungsi ini di organisasi mana pun. Pertama-tama, atasan (manajemen) diberi kemampuan untuk melakukan kontrol atas setiap dan semua informasi yang disediakan. Kedua, berkaitan dengan komunikasi (pesan). Artinya, komunikasi yang dianggap peraturan seringkali berorientasi pada pekerjaan, karena ini adalah konteks di mana bawahan membutuhkan kejelasan peraturan tentang jenis kegiatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

3. Fungsi Persuasif

Dalam organisasi, kekuasaan dan wewenang tidak selalu memberikan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, banyak pemimpin lebih suka meyakinkan bawahannya daripada mengeluarkan perintah kepada mereka. Hal ini dikarenakan suatu pekerjaan yang dilakukan secara bebas akan

menghasilkan kepedulian yang lebih tinggi daripada ketika pemimpin menunjukkan kekuasaan dan kontrolnya terhadap bawahan.

4. Fungsi Integratif

Setiap organisasi berusaha untuk membuat sistem yang menyediakan pekerja alat yang mereka butuhkan untuk melakukan pekerjaan mereka secara efektif dan memenuhi tanggung jawab mereka. terdapat dua jenis saluran komunikasi yang dapat mewujudkan hal ini, yakni saluran komunikasi formal, seperti publikasi khusus dalam organisasi (buletin) dan saluran komunikasi informal, seperti obrolan antarpribadi saat istirahat.

Menurut Riswandi dalam buku Rismawaty et al., (2014: 73-75) bahwa komunikasi penting untuk :

1. Membangun konsep diri

Manusia yang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia lainnya tidak mungkin mempunyai kesadaran bahwa dirinya adalah manusia. Kita sadar bahwa kita manusia karena orang-orang di sekeliling kita menunjukkan kepada kita lewat perilaku verbal dan nonverbal mereka bahwa kita manusia. Bahkan kita tidak pernah menyadari nama kita adalah “Si Iwan” atau “Si Rini”, bahwa kita pandai, atau pemaarah bila tidak ada orang-orang di sekitar kita yang menyebut kita demikian. (Riswandi, 2009:13)

2. Eksistensi dan aktualisasi diri

Dengan ucapan filosof Perancis Rene Descartes mengatakan

“Cogito Ergo Sum” (Saya berfikir, maka Saya ada) kita juga dapat mengatakan bahwa “Saya berbicara, maka Saya ada”). Bila kita diam saja dalam suatu acara rapat atau seminat, maka orang lain akan memperlakukan kita seolah-olah kita tidak ada.

Fungsi komunikasi sebagai eksistensi diri terlihat jika ketika orang mendominasi pembicaraan dalam dialog, seminar atau rapat. (Riswandi, 2009:16).

3. Kelangsungan hidup, memupuk hubungan, dan mencapai kebahagiaan
Menurut para psikolog, kebutuhan utama kita sebagai manusia yang sehat secara rohani adalah kebutuhan akan hubungan sosial yang ramah, dan ini hanya bisa dicapai dengan membina hubungan sosial yang baik dengan orang lain. Abraham Maslow mengemukakan 5 kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, kebutuhan sosial, penghargaan diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. (Riswandi, 2009:16)

2.1.2.3 Tujuan Komunikasi

Tujuan komunikasi adalah untuk menciptakan kesejajaran antara orang yang mengirim pesan dan orang yang menerima pesan, juga dikenal sebagai pengirim dan penerima pesan Wijaya & Paramita, (2019).

Selanjutnya tujuan dari komunikasi yang dikemukakan oleh Dan B. Curtis dalam buku Komunikasi Bisnis Profesional Solihat et al., (2015:9), sebagai berikut:

1. Memberikan informasi, kepada para klien, kolega, bawahan dan penyelia (*supervisor*)
2. Menolong orang lain, memberikan nasihat kepada orang lain, ataupun berusaha memotivasi orang lain dalam mencapai tujuan.
3. Menyelesaikan masalah dan membuat keputusan
4. Mengevaluasi perilaku secara efektif

Menurut Onong Uchjana Effendi dalam buku Dimensi-dimensi Komunikasi tujuan komunikasi sebagai berikut :

1. *Social Change/Social Participation*

Perubahan sosial dan partisipan sosial. Memberikan berbagai informasi pada masyarakat tujuan akhirnya supaya masyarakat mau mendukung dan ikut serta terhadap tujuan informasi itu disampaikan. Misalnya supaya masyarakat ikut serta dalam pilihan suara pada pemilu atau ikut serta dalam berperilaku sehat dan sebagainya.

2. *Attitude Change*

Perubahan Sikap. Kegiatan memberikan berbagai informasi pada masyarakat dengan tujuan supaya masyarakat akan berubah sikapnya. Misalnya kegiatan memberikan informasi mengenai hidup sehat tujuannya adalah supaya masyarakat mengikuti pola hidup sehat dan sikap masyarakat akan positif terhadap pola hidup sehat.

3. *Opinion Change*

Perubahan pendapat. Memberikan berbagai informasi pada masyarakat tujuan akhirnya supaya masyarakat mau berubah pendapat dan persepsinya terhadap tujuan informasi.

2.1.3 Tinjauan Tentang Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi sangat penting untuk kita pelajari karena hampir semua aspek dalam kehidupan kita membutuhkan komunikasi. Hubungan yang kita bangun baik dengan oranglain baik itu teman, dosen, keluarga semua bergantung pada keterampilan komunikasi kita untuk terlibat dalam percakapan yang

memuaskan atau tidak memuaskan, dengan mempelajari komunikasi interpersonal yang baik, kita dapat memiliki banyak manfaat karena salah satu tujuan dari komunikasi antarpribadi adalah untuk menghindari kesalahpahaman yang mungkin terjadi di masyarakat.

2.1.3.1 Definisi Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka yang dapat dilakukan secara verbal maupun nonverbal. Seperti komunikasi secara umum yang memiliki ciri-ciri tertentu, komunikasi antarpribadi juga memiliki ciri-ciri tertentu, komunikasi antarpribadi juga memiliki ciri dan karakteristik yang lebih khusus.

Menurut Trhenholm dan Jensen (1995:26) dalam buku Suranto yang berjudul Komunikasi Interpersonal mendefinisikan:

“komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka (komunikasi diadik. Sifat komunikasi ini adalah: (1) Spontan dan informal, (2) Saling menerima *feedback* secara maksimal, (3) Partisipan berperan fleksibel.” (Suranto, 2015:3)

Komunikasi antarpribadi paling tidak melibatkan dua orang, setiap orang terlebih dalam komunikasi antarpribadi memfokuskan dan mengirimkan serta mengirimkan pesan dan juga sekaligus menerima dan memahami pesan. Pesan juga berbentuk verbal (seperti kata-kata) atau nonverbal (gerak tubuh, simbol) atau gabungan antara bentuk verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal sendiri terdiri dari bahan lisan (*spoken word*) dan bahasa tertulis (*written word*) sedangkan komunikasi nonverbal diantaranya meliputi nada suara (*tone of voice*) , desah (*sights*), jeritan (*screams*). (Ngalimun, 2022:5-6).

Menurut De Vito yang dikutip oleh Novianti Evi dalam bukunya Teori Komunikasi(2019:7) komunikasi antarpribadi merupakan pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek sekaligus umpan balik yang langsung. Komunikasi antarpribadi merupakan proses pertukaran informasi yang dianggap efektif dan prosesnya dapat dilakukan dengan cara sangat sederhana. Dalam hal ini Gary D'Angelo dalam buku Syarwani & Harapan Edi, (2019) memandang komunikasi antarpribadi berpusat pada kualitas pertukaran informasi antar orang-orang yang terlibat.

R. Wayne Pace (1979) mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi atau *communication interpersonal* merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung. Menurut Johnson, secara luas komunikasi adalah setiap bentuk tingkah laku seseorang baik verbal maupun nonverbal yang ditanggapi oleh orang lain. Setiap bentuk tingkah laku mengungkapkan pesan tertentu, sehingga juga merupakan bentuk komunikasi. Sedangkan secara sempit komunikasi diartikan sebagai pesan yang dikirimkan seseorang kepada satu atau lebih penerima dengan maksud sadar untuk memengaruhi tingkah laku si penerima. (Ngalimun, 2022:1-2)

Definisi komunikasi interpersonal menurut Josep A Devito, yaitu :

“The process of sending and receiving messages between two person, or among a small group of persons, with some effect and some immediate feedback” (Proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang, atau di antara sekelompok kecil orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik langsung) (Ngalimun, 2022:2)

Josep A Devito memandang komunikasi antarpribadi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau di antara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa umpan balik seketika.

2.1.3.2 Karakteristik Komunikasi Antarpribadi

Judy C. Pearson dalam (Ngalimun, 2022:16-17) menyebutkan enam karakteristik komunikasi antarpribadi yaitu :

1. Komunikasi antarpribadi dimulai dengan diri pribadi (*self*)

Segala bentuk proses penafsiran pesan maupun penilaian mengenai orang lain, berangkat dari diri sendiri.

2. Komunikasi antarpribadi bersifat trasaksional

Ciri komunikasi seperti ini terlihat dari kenyataan bahwa komunikasi interpersonal bersifat dinamis, merupakan pertukaran pesan secara timbal balik dan berkelanjutan.

3. Komunikasi antarpribadi menyangkut aspek isi pesan dan hubungan antarpribadi

Maksudnya bahwa efektivitas komunikasi antarpribadi tidak hanya ditentukan oleh kualitas pesan, melainkan juga ditentukan kadar hubungan antar individu.

4. Komunikasi antarpribadi mensyaratkan adanya kedekatan fisik antar pihak-pihak yang berkomunikasi

Dengan kata lain, komunikasi antarpribadi akan lebih efektif manakala antar pihak-pihak yang berkomunikasi itu saling bertatap muka.

5. Komunikasi antarpribadi menempatkan kedua belah pihak yang berkomunikasi saling tergantung satu sama lainnya (interdependensi)

Hal ini mengindikasikan bahwa komunikasi interpersonal melibatkan ranah emosi, sehingga terdapat saling ketergantungan emosional di antara pihak-pihak yang berkomunikasi.

6. Komunikasi antarpribadi tidak dapat diubah maupun diulang

Artinya, ketika seseorang sudah terlanjur mengucapkan sesuatu kepada orang lain, maka ucapan itu sudah tidak dapat diubah atau diulang, karena sudah terlanjur diterima oleh komunikan.

2.1.3.3 Fungsi Komunikasi Antarpribadi

Fungsi komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal adalah berusaha meningkatkan hubungan insani, menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.

Menurut (Cangara Hafied, 2016) fungsi komunikasi antarpribadi terdiri atas:

1. Fungsi sosial

Secara otomatis mempunyai fungsi sosial karena proses komunikasi beroperasi dalam konteks sosial yang orang-orangnya berinteraksi satu sama lain.

2. Fungsi pengambilan keputusan

Banyak dari keputusan yang sering diambil manusia dilakukan dengan berkomunikasi karena mendengar pendapat, saran, pengalaman, gagasan, pikiran maupun perasaan orang lain.

2.1.3.4 Tujuan Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi merupakan suatu *active oriented* ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi antarpribadi itu bermacam-macam, beberapa diantaranya dipaparkan berikut ini (Suranto, 2015:19-21):

1. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain. Pada prinsipnya komunikasi interpersonal hanya dimaksudkan untuk menunjukkan adanya perhatian kepada orang lain dan untuk menghindari kesan dari orang lain sebagai pribadi yang tertutup, dingin, dan cuek.
2. Menemukan diri sendiri. Artinya seseorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain.
3. Menemukan dunia luar. Dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan aktual.
4. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis. Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain.

5. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku. Komunikasi antarpribadi sikap dan tingkah laku. Komunikasi antarpribadi ialah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahukan atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (dengan menggunakan media).

2.1.4 Tinjauan Tentang Motivasi

2.1.4.1 Definisi Motivasi

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya (Uno, 2019).

David McClelland dikutip Uno dalam buku Teori Motivasi berpendapat bahwa :

“A motive is the reintegration by a cue of a change in an affective situation” artinya, motif merupakan implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari (*redintegration*) dengan ditandai suatu perubahan pada situasi efektif.

Maslow, sebagai tokoh motivasi aliran humanisme, menyatakan bahwa kebutuhan manusia secara hierarkis semuanya laten dalam diri manusia. Kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan fisiologis (sandang pangan), kebutuhan rasa aman (bebas bahaya), kebutuhan kasih sayang kebutuhan dihargai dan dihormati, dan kebutuhan aktualisasi diri. Aktualisasi diri, penghargaan atau penghormatan, rasa memiliki, dan rasa cinta atau sayang, perasaan aman, dan tenteram merupakan

kebutuhan fisiologis mendasar. Teori ini dikenal sebagai teori kebutuhan (*needs*) yang digambarkan secara hierarkis seperti berikut:



Gambar 2. 1 Hierarki Kebutuhan Maslow

2.1.4.2 Kebutuhan Motivasi

Maslow H Abraham dalam bukunya *Motivation and Personality* mengemukakan bahwa inti kebutuhan-kebutuhan manusia dapat dikategorikan dalam Hierarki Kebutuhan. Masing-masing kebutuhan itu hanya akan aktif apabila kebutuhan yang lebih rendah terpenuhi. Hierarki Kebutuhan tersebut memiliki 5 (lima) kategori, yaitu:

1. *Physiological needs* (Kebutuhan fisiologis)

Tingkat kebutuhan terendah dalam Hierarki Kebutuhan Maslow adalah kebutuhan fisiologis, yakni kebutuhan paling pokok yang dimiliki manusia sebagai makhluk hidup.

2. *Safety needs* (Kebutuhan rasa aman)

Apabila kebutuhan fisiologis terpenuhi, maka kebutuhan akan rasa aman muncul menggantikannya dan menganggap kebutuhan fisiologis bukan lagi

sebagai motivasi. Kebutuhan rasa aman merupakan kebutuhan akan perlindungan dari bahaya atau kehilangan sesuatu.

3. *Social needs* (Kebutuhan sosial)

Apabila kebutuhan fisiologis dan rasa aman telah terpenuhi, maka kebutuhan ini tidak lagi memotivasi perilaku. Sebagai gantinya muncul kebutuhan sosial yang menjadi motivasi aktif dari seseorang. Kebutuhan ini dapat dilihat dari kebutuhan seperti afiliasi, memberi dan menerima kasih sayang dan persahabatan.

4. *Esteem needs* (Kebutuhan penghargaan)

Kebutuhan selanjutnya adalah kebutuhan yang berkaitan dengan kehormatan seseorang dan reputasinya. Menurut Maslow, orang-orang memiliki kebutuhan untuk sukses, memperoleh pengetahuan lebih banyak dan pengakuan lebih besar. Tetapi hal ini hanya memotivasi perilaku setelah kebutuhan yang lebih rendah terpenuhi.

5. *Self-actualization* (Kebutuhan aktualisasi diri)

Kebutuhan tentang aktualisasi diri merupakan kebutuhan tertinggi, dimana semua kebutuhan-kebutuhan pada tingkatan yang lebih rendah telah terpenuhi. Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan yang dimiliki oleh semua orang untuk menjadi orang yang dirasakan oleh orang tersebut berkemampuan untuk mewujudkannya.

2.1.5 Tinjauan Tentang Skripsi

Skripsi adalah proyek ilmiah penutup yang harus diselesaikan oleh seorang mahasiswa sarjana untuk lulus dari gelar akademik mereka pada jenjang strata-1

(S1). Menurut Komaruddin dalam Lumamuly dan Yuniwati (2017), kata “skripsi” berasal dari bahasa Latin “*scriptio*” yang dapat diterjemahkan sebagai “tulisan”, “esai tertulis tentang sesuatu”, atau “uraian”. Salah satu syarat untuk mendapatkan pangkat atau gelar akademik tertentu adalah menunjukkan kemahiran dalam penulisan ilmiah. Penulisan skripsi, di sisi lain, didefinisikan sebagai karya ilmiah yang ditulis berdasarkan hasil penelitian lapangan atau tinjauan literatur dan dapat dipertahankan di depan ruang sidang dalam rangka menyelesaikan studi S1.

Dalam penyusunan skripsi, terdapat beberapa kesulitan yang disebutkan oleh Slameto dalam Permatasari et al (2020) menyebutkan bahwa kegagalan menyusun skripsi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain sulitnya menentukan judul skripsi, sulitnya mencari bahan bacaan atau literatur, sumber dana yang tidak memadai, dan kegugupan saat berinteraksi dengan dosen pembimbing. Sebagai hasil dari pendapat yang ditunjukkan di atas, dapat ditarik kesimpulan berikut tentang tantangan yang sering dihadapi mahasiswa saat menyusun skripsi:

1. Memilih Judul Skripsi

Saat menyusun skripsi, salah satu tugas tersulit adalah menentukan judul tesis. Jika hal ini tidak segera diperbaiki, maka akan menjadi sumber tekanan tambahan. Percobaan satu hingga dua kali kerap tidak cukup untuk mendapatkan judul yang sesuai guna menyelesaikan skripsi untuk studi yang sedang dilakukan saat ini. Latar belakang dan teori yang digunakan, serta metodologi penelitian dan subjek penelitian, seluruhnya perlu tercermin dalam judul.

2. Mencari buku-buku yang berkaitan dengan literatur

Mahasiswa dituntut aktif mencari buku-buku di luar sekolah untuk memenuhi kebutuhan mata kuliah. Buku literatur sangat penting untuk penelitian, tetapi tidak selalu ada jaminan bahwa perpustakaan di kampus akan memiliki semua buku yang dicari.

3. Kemampuan di dalam kelas

Secara alami, setiap mahasiswa memiliki bakat akademik yang unik, yang juga dapat diskalakan ke tingkat yang berbeda-beda. Mahasiswa yang memiliki kemampuan untuk tingkat akademik yang tinggi dapat berfungsi sebagai aset dalam melaksanakan tugas mereka, tetapi siswa yang kemampuan akademiknya hanya rata-rata kerap menghadapi tantangan dalam menyelesaikan penelitian mereka.

4. Menganalisis data

Karena tingkat kemampuan mahasiswa berbeda-beda, melakukan analisis data dari suatu penelitian bukanlah tugas yang mudah, yang akan menambah beban mahasiswa.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berfungsi untuk memberikan alur pikir peneliti agar lebih terarah melatarbelakangi penelitian ini. Peneliti mencoba menjelaskan mengenai pokok permasalahan dari penelitian yang dimaksud untuk menegaskan, meyakinkan dan menggabungkan teori dengan masalah yang peneliti angkat dalam penelitian.

2.2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Penelitian ini memiliki dua variabel yang akan diteliti yaitu Efektivitas Komunikasi Antarpribadi dan Motivasi. Dasar pemikiran untuk variabel *independent*/bebas (variabel x) peneliti mendeskripsikan mengenai definisi atau faktor-faktor yang berkaitan dengan Efektivitas komunikasi antarpribadi.

Dalam menganalisis Efektivitas komunikasi antarpribadi, peneliti menggunakan teori efektivitas komunikasi interpersonal. Teori komunikasi antarpribadi dapat memiliki kegunaan yang signifikan dalam menganalisis efektivitas komunikasi antarpribadi dosen pembimbing terhadap motivasi mahasiswa dalam pembimbingan skripsi.

Menurut Devito (1997) komunikasi antarpribadi sebagai komunikasi antara komunikator dan komunikan dianggap sebagai komunikasi yang paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang.

Berdasarkan konsep tersebut, maka peneliti memilih *openess* (keterbukaan), *empathy* (empati), *supportiveness* (Sikap mendukung), *Equality* (Kesetaraan) yang ditentukan untuk dijadikan sebagai indikator dari definisi **Efektivitas Komunikasi Antarpribadi**

Selanjutnya peneliti mengkaji mengenai variabel Y yang merupakan Motivasi. Menurut Abraham H. Maslow dalam bukunya Motivasi Pembelajaran (Kompri, 2019:9) motivasi adalah tenaga pendorong dari dalam yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan dengan definisi diatas maka peneliti mengambil lima tingkatan dalam kebutuhan menurut teori Maslow, terdiri dari *physiological needs* (kebutuhan

fisiologis), *safety needs* (kebutuhan rasa aman), *social needs* (kebutuhan sosial), *esteem needs* (kebutuhan penghargaan), dan *self-actualization* (kebutuhan aktualisasi diri) dijadikan sebagai indikator dari teori **Motivasi** yang peneliti angkat.

2.2.2 Kerangka Pemikiran Konseptual

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat Sejauhmana Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Dosen Pembimbing Kepada Mahasiswa Bimbingan Terhadap Motivasi Mahasiswa Selama Proses Pembimbingan Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Komputer Indonesia Bandung.

Untuk variabel pertama (X) yaitu, Efektivitas Komunikasi Antarpribadi mengacu pada sumber yang diperoleh dari konsep Devito (Ngalimun, 2022:38) menyatakan bahwa efektivitas komunikasi antarpribadi sebagai komunikasi antara komunikator dan komunikan dianggap sebagai komunikasi yang paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang.

Menurut pengertian diatas ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam mencapai efektivitas komunikasi antarpribadi, yaitu :

1. *Openness* (Keterbukaan)

Kemauan menganggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antarpribadi. Keterbukaan atau sikap terbuka sangat berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi antarpribadi yang efektif. Keterbukaan adalah pengungkapan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang sedang dihadapi serta memberikan informasi tentang

masa lalu yang relevan untuk memberikan tanggapan kita di masa kini tersebut.

2. *Empathy* (Empati)

Merasakan apa yang dirasakan orang lain. Komunikasi antarpribadi dapat berlangsung kondusif apabila komunikator (pengirim pesan) menunjukkan rasa empati pada komunikan (penerima pesan). Empati dapat diartikan sebagai menghayati perasaan orang lain atau turut merasakan apa yang dirasakan orang lain.

3. *Supportiveness* (Sikap Mendukung)

Situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif. Sikap suportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif. Orang yang defensif cenderung lebih banyak melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam situasi komunikasi daripada memahami pesan orang lain.

4. *Equality* (Kesetaraan)

Kesetaraan dapat menunjang efektivitas komunikasi antarpribadi adalah pengakuan secara implisit dan eksplisit bahwa masing-masing pihak memiliki kesejajaran nilai dan harga. Kesetaraan juga dimaksudkan dengan kesetaraan tingkat pendidikan, tingkat sosial, ekonomi, status, nasib, perjuangan, juga perlu dipertimbangkan dalam topik pembicaraan agar komunikasi antarpribadi dapat mencapai keefesienan nya

Selanjutnya variabel dependen (Y) di dalam penelitian ini adalah Motivasi, yang diperoleh dari konsep motivasi (Maslow H Abraham, 2017:41), bahwa

motivasi adalah tenaga pendorong dari dalam yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya, teori yang dikembangkan oleh Abraham H. Maslow mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan yaitu :

1. *Physiological Needs* (Kebutuhan Fisiologis)

Menguraikan bagaimana kebutuhan fisiologis yang diperlukan mahasiswa bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.

2. *Safety Needs* (Kebutuhan Rasa Aman)

Menguraikan bagaimana kebutuhan rasa aman yang diperlukan mahasiswa bimbingan selama proses penyelesaian skripsi yang mendorong tumbuhnya motivasi.

3. *Social Needs* (Kebutuhan Sosial)

Menguraikan bagaimana kebutuhan sosial yang diperlukan oleh mahasiswa bimbingan selama proses penyelesaian skripsi sehingga mendorong terjadinya motivasi.

4. *Esteem Needs* (Kebutuhan Penghargaan)

Menguraikan bagaimana kebutuhan penghargaan yang diperlukan mahasiswa bimbingan selama proses penyelesaian skripsi sehingga mendorong terjadinya motivasi.

5. *Self-Actualization* (Kebutuhan Aktualisasi Diri)

Menguraikan bagaimana kebutuhan aktualisasi diri yang diperlukan mahasiswa bimbingan selama proses penyelesaian skripsi sehingga mendorong terjadinya motivasi.

2.2.3 Alur Kerangka Penelitian

Dalam alur kerangka pemikiran ini peneliti mengadaptasikan komponen ke model di bawah ini agar lebih jelas mengenai proses terjadinya efektivitas komunikasi antarpribadi yang dimiliki oleh dosen pembimbing dalam pembimbingan skripsi terhadap motivasi mahasiswa dalam pembimbingan skripsi seperti model dibawah ini:



Gambar 2. 2 Alur Pikir Peneliti

Sumber: Peneliti, 2023

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2020) hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hal ini dinyatakan dalam konteks rumusan masalah

penelitian. Hipotesis merupakan sebuah proposisi sementara yang memerlukan bukti berdasarkan data yang dikumpulkan. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, sementara hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel X dan Y.

Berdasarkan judul penelitian, yakni “Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Dosen Pembimbing kepada Mahasiswa Bimbingan terhadap Motivasi Mahasiswa Selama Proses Pembimbingan Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Komputer Indonesia Bandung”, berikut hipotesis di dalam penelitian ini :

2.3.1 Hipotesis Induk

- 1 H_a : Terdapat Pengaruh antara Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Dosen Pembimbing Kepada Mahasiswa Bimbingan Terhadap Motivasi Mahasiswa Selama Proses Pembimbingan Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Komputer Bandung.
- 2 H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh antara Efektivitas Komunikasi Antarpribadi kepada Mahasiswa Bimbingan terhadap Motivasi Mahasiswa Selama Proses Pembimbingan Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Komputer Bandung

2.3.2 Hipotesis Pendukung

- 1 H_a : Terdapat Pengaruh antara *Openess* (Keterbukaan) Dosen Pembimbing Kepada Mahasiswa Bimbingan terhadap Motivasi

Mahasiswa pada Pembimbingan Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Komputer Indonesia Bandung

H₀ : Tidak Terdapat Pengaruh antara ***Openess (Keterbukaan)*** Dosen Pembimbing Kepada Mahasiswa Bimbingan terhadap Motivasi Mahasiswa pada Pembimbingan Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Komputer Indonesia Bandung

2 H_a : Terdapat Pengaruh antara ***Empathy (Empati)*** Dosen Pembimbing Kepada Mahasiswa Bimbingan terhadap Motivasi Mahasiswa pada Pembimbingan Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Komputer Indonesia Bandung

H₀ : Tidak Terdapat Pengaruh antara ***Empathy (Empati)*** Dosen Pembimbing Kepada Mahasiswa Bimbingan terhadap Motivasi Mahasiswa pada Pembimbingan Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Komputer Indonesia Bandung

3 H_a : Terdapat Pengaruh antara ***Supportiveness (Sikap mendukung)*** Dosen Pembimbing Kepada Mahasiswa Bimbingan terhadap Motivasi Mahasiswa pada Pembimbingan Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Komputer Indonesia Bandung

H₀ : Tidak Terdapat Pengaruh antara ***Supportiveness (Sikap mendukung)*** Dosen Pembimbing Kepada Mahasiswa Bimbingan terhadap Motivasi Mahasiswa pada Pembimbingan Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Komputer Indonesia Bandung

- 4 H_a : Terdapat Pengaruh antara *Equality* (**Kesetaraan**) Dosen Pembimbing Kepada Mahasiswa Bimbingan terhadap Motivasi Mahasiswa Pada Pembimbingan Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Komputer Indonesia Bandung
- H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh antara *Equality* (**Kesetaraan**) Dosen Pembimbing Kepada Mahasiswa Bimbingan terhadap Motivasi Mahasiswa Pada Pembimbingan Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Komputer Indonesia Bandung
- 5 H_a : Terdapat Pengaruh antara Efektivitas Komunikasi Antarpribad Dosen Pembimbing Kepada Mahasiswa Bimbingan terhadap *Physiology Needs* (**Kebutuhan Fisiologis**) Mahasiswa pada Pembimbingan Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Komputer Indonesia Bandung
- H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh antara Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Dosen Pembimbing Kepada Mahasiswa Bimbingan terhadap *Physiology Needs* (**Kebutuhan Fisiologis**) Mahasiswa pada Pembimbingan Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Komputer Indonesia Bandung
- 6 H_a : Terdapat Pengaruh antara Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Dosen Pembimbing Kepada Mahasiswa Bimbingan terhadap *Safety Needs* (**Kebutuhan Rasa Aman**) Mahasiswa pada Pembimbingan Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Komputer Indonesia Bandung

- H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh antara Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Dosen Pembimbing Kepada Mahasiswa Bimbingan terhadap *Safety Needs (Kebutuhan Rasa Aman)* pada Pembimbingan Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Komputer Indonesia Bandung
- 7 H_a : Terdapat Pengaruh antara Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Dosen Pembimbing Kepada Mahasiswa Bimbingan terhadap *Social Needs (Kebutuhan Sosial)* Mereka pada Pembimbingan Skripsi Fakultas Ilmu Sosial an Politik di Universitas Komputer Indonesia Bandung
- H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh antara Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Dosen Pembimbing Kepada Mahasiswa Bimbingan terhadap *Social Needs (Kebutuhan Sosial)* Mereka pada Pembimbingan Skripsi Fakultas Ilmu Sosial an Politik di Universitas Komputer Indonesia Bandung
- 8 H_a : Terdapat Pengaruh antara Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Dosen Pembimbing Kepada Mahasiswa Bimbingan terhadap *Esteem Needs (Kebutuhan Penghargaan)* Mereka pada Pembimbingan Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Komputer Indonesia Bandung

- H₀ : Tidak Terdapat Pengaruh antara Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Dosen Pembimbing Kepada Mahasiswa Bimbingan terhadap *Esteem Needs (Kebutuhan Penghargaan)* Mereka pada Pembimbinga Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Komputer Indonesia Bandung
- 9 H_a : Terdapat Pengaruh antara Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Dosen Pembimbing Kepada Mahasiswa Bimbingan terhadap *Self-actualization (Kebutuhan Aktualisasi Diri)* Mereka pada Pembimbingan Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Komputer Indonesia Bandung
- H₀ : Tidak Terdapat Pengaruh antara Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Dosen Pembimbing Kepada Mahasiswa Bimbingan terhadap *Self-actualization (Kebutuhan Aktualisasi Diri)* Mereka pada Pembimbingan Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Komputer Indonesia Bandung